

Al-Fatah Kerjasama Dengan Universitas di Sudan

Khartoum, 12 Dzulqo'idah 1434/18 September 2013 (MINA) – Mudir 'Am (Direktur Umum) Ma'had Al-Fatah Indonesia, KH. Yakhsyallah Mansur, M.A. mengunjungi beberapa universitas di Sudan dalam rangka kerjasama dalam hal pendidikan dengan Pondok Pesantren Al-Fatah Indonesia, Jum'at (13/8).

Kunjungan KH. Yakhsyallah Mansur ke Sudan, Jumat (13/9), direncanakan berlangsung selama satu pekan. Kunjungan ini merupakan tindak lanjut kerjasama Ma'had Al-Fatah Indonesia dengan beberapa Universitas di Sudan, di antaranya: Jami'ah Ifriqiya Al-Alamiah (Universitas Internasional Afrika), Universitas Al-Quran Al-Karim, Universitas Bukht Ar-Ridho dan Universitas As-Sudan Al-Maftuhah.

"Perwujudan kerjasama ini dalam bentuk beasiswa kepada Ma'had Al-Fatah baik itu program sarjana, master sekaligus doktoral," jelas Yakhsyallah.

Dalam pernyataannya, beliau menegaskan, sangat penting adanya kerjasama luar negeri dalam bidang pendidikan terutama di Sudan.

"Kesempatan yang baik ini kita manfaatkan untuk menempatkan atau memfasilitasi alumni-alumni kita yang akan melanjutkan studi di luar negeri khususnya di Timur Tengah dan untuk memajukan pendidikan Ma'had Al-Fatah khususnya dan umat Islam secara umum di masa mendatang," tegas Yakhsyallah.

Dia juga berpesan agar seluruh mahasiswa menyadari bahwa menuntut ilmu tidak diraih dengan mudah dan bersantai-santai. "Menuntut ilmu itu rekoso (susah)" kata Yakhsyallah saat menyampaikan ceramah Shubuh di hadapan para alumni Ma'had Al-Fatah Indonesia di Masjid

Universitas Internasional Afrika, Sabtu (14/9).

Sementara itu, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Bukht Ar-Ridho, Dr. Thoyyib Muhammad Al Fikri yang pernah mengambil studi di University of Khartoum Sudan mengatakan bahwa Fakultas Kedokteran Universitas Bukht Ar-Ridho telah diakui di seluruh dunia.

"Universitas Bukht Ar-Ridho merupakan salah satu universitas yang menekankan mutu pendidikan yang berkualitas serta pengembangan metode pengajaran yang digodok serta disebarluaskan di seluruh Sudan dan terbukti beberapa lulusan dari universitas ini telah banyak menjadi rektor, dekan fakultas, dan lain-lain di bidangnya masing-masing," katanya.

"Saat ini universitas sedang menggarap proyek yang cukup prestisius yaitu Pengembangan Metodologi Pengajaran Al Qur'an Pasca Tahfiz," tambah Dr. Thoyyib.

Di sela-sela kunjungan ke salah satu universitas tertua di Sudan itu, Dr. Thoyyib mengatakan, alumni dari Fakultas Kedokteran Universitas Bukht Ar-Ridho juga dapat diterima bekerja di luar negeri serta mengambil spesialisasi di Eropa dan Amerika.

Selain melakukan kerjasama, KH. Yakhsyallah Mansur juga berkesempatan memberikan kuliah perdana di Universitas Bukht Ar-Ridho.

Di akhir kunjungan, Rektor Universitas Bukht Ar-Ridho, Prof. Dr. Musthafa Abdul Wahab yang pernah berkunjung ke Al-Fatah Indonesia menyampaikan terimakasih dan harapannya, semoga dengan kunjungan Mudir Al-Fatah Indonesia sebagai wasilah dan saling kuatnya harmonisasi antar kedua negara, Indonesia dan

Bersambung ke hal. 3

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, Koord. Pelaksana : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, Telp. : (021) 824 98 933
e-mail : lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com
info Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
AR RISALAH

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 460 Tahun X 1434 H/2013 M

Mari Hidup Berjama'ah!

Kita adalah satu umat yang di pundak kita ada tanggungjawab membela dinul Islam yaitu aturan hidup dan kehidupan yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, yang bisa memberi solusi terhadap krisis yang sedang terjadi, mewarnai peradaban agar bisa menjadi rahmatan lil 'alamin.

Karena tidak bisa dipungkiri, secara kuantitas umat Islam ini banyak, namun kondisi umat Islam masih menjadi objek penderita. Mereka memiliki berbagai potensi, namun mereka masih saja tetap tertindas. Tidak terkecuali permasalahan Masjid Al-Aqsa Al-Mubarak yang terus menjadi bulan-bulanan Zionis Yahudi Isarel, yang tetap harus menjadi perhatian kita.

Jumlah umat Islam mencapai hingga angka satu milyar bahkan lebih, namun mereka tidak berdaya, sekedar mengembalikan hak miliknya itu masih saja belum mampu dan tak berdaya. Inilah saatnya muslimin insyaf dan sadar, sudah waktunya kita bangkit, di atas aqidah kita bangun ukhuwah sehingga kita menjadi umat yang satu, kompak dan kuat, bisa menjadi obat terhadap peradaban yang sedang sekarat dan mampu mengembalikan Qiblat pertama yakni Masjidil Al-Aqsa.

Islam adalah agama yang semestinya mampu memberikan kontribusi positif terhadap krisis peradaban. Islam adalah syariah yang bisa membawa arah dan corak kehidupan yang rahmatan lil 'alamin. Tetapi kenyataannya umat Islam masih terus-menerus ditimpa kerendahan dan kehinaan. Tentu saja ada yang tidak pas pada kita dalam melaksanakannya.

Sebenarnya kita mempunyai aqidah dan qaidah hidup dengan prinsip-prinsip yang jelas. Islam adalah manhaj al-hayah yang diturunkan Allah untuk seluruh umat dan segala bangsa, syariah lengkap dan sempurna mencakup segala aspek kehidupan, baik aqidah, ubudiyah maupun ijtimaiyyah. Dalam hal ini Allah memerintahkan agar kita melaksanakan Islam secara kaffah (keseluruhan) tidak sepotong sepotong. Sebagaimana Kalam-Nya: *"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."* (QS. Al-Baqarah [2]: 208)

Berjama'ah, Inti Syariat Islam

Satu hal yang sangat prinsipil dan merupakan pilar tegaknya Islam telah lama ditinggalkan yang menjadi sebab hilang sibghah dan wijah (warna

MOHON TIDAK DI BACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

dan arah) yaitu system dan pola hidup berjamaah dan berimamah. Allah berkalimat dalam Al-Qur'an: *"Dan berpegang teguhlah (kamu sekalian) pada tali (agama) Allah seraya berjamaah dan janganlah bercerai berai,"* (QS. Ali Imron: 103).

Sayid Quthb saat menafsirkan ayat ini mengatakan, ada 2 (dua) kekuatan dan ciri umat Islam yang terkandung di dalam ayat 103 surat Ali Imron ini. Pertama, keimanan. Kedua, Persatuan dan ukhuwwah. Jika satu diantara kedua sifat itu tidak ada, maka tidak ada gunanya umat ini. Dalam Firman Allah yang lain,

"Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)." (QS. Asy-Syuura: 13)

Pada ayat di atas Allah Subhanahu wa Ta'ala menjelaskan bahwa ad-dien (agama) yang di syariatkan untuk manusia yang dibawa oleh para Rasul hanyalah satu, yaitu Islam. Jarak antara Nabi Nuh 'Alaihi Salam dan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi wa Sallam sekitar 8000 tahun, namun inti ajaran yang di syariatkan kepada keduanya adalah sama yaitu agar menegakkan agama (Islam) dan tidak berpecah belah di dalamnya.

Islam adalah satu-satunya agama yang mengajak kepada persatuan, persaudaraan dan saling menolong serta memecah perpecahan dan perselisihan. Hal ini banyak

ditekankan di dalam Al-Qur'an antara lain: QS. Ali-Imran: 103, Al-An'am: 65 dan 159, dan QS. Ar-Ruum: 31-32.

Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam menyampaikan bahwa umat Islam akan selamat dari kesesatan dan satu-satunya jalan menuju kejayaan hanya dengan bersatu dalam satu kepemimpinan (Al-Jama'ah). Rasulullah bersabda: *"Sesungguhnya Allah tidak akan menghimpun ummatku atau ummat Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam atas kesesatan. Tanggapan Allah bersama Al-Jama'ah, barangsiapa menyempal maka dia menyempal ke neraka."* (HR. At-Tirmidzi)

Kuat Dengan Berjama'ah

Umat Islam berjumlah besar dan tersebar dimana-mana tapi jika aqidah dan keimanannya rapuh atau cacat maka mereka tidak akan sanggup menghadang setiap kebatilan dan kedurhakaan. Sementara, jika umat ini tidak bersatu, berpecah belah serta retak kekuatan persaudaraan dan robek untaian ukhuwwahnya, maka mereka tak akan maksimal menghadapi musuh-musuh Allah yang semakin durhaka dan kufur kepada syari'at Islam.

Selama umat Islam di seluruh dunia tidak merupakan umat jama'ah dan imamah, selama itu pula mereka hanya menjadi objek penderita permainan orang, mutunya lenyap, nilainya enteng, harga dirinya rendah, pribadinya murah!

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam pun menegaskan, *"Wajib atas kalian mengikuti sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus lagi mendapat petunjuk, gigitlah di atasnya dengan gigi geraham. Dan Al-Jamaah itu adalah rahmat serta firqoh itu adalah siksa."* (Al-Hadits).

Aqidah yang kuat dan qaidah Islam yang

benar pasti akan melahirkan pola hidup berjamaah dan berimamah. Itulah pola dan fitrah kita sebagai muslim, teladan sunnah dan pola nubuwwah. Sistem dan pola yang telah ditempuh dan dijalankan oleh para Anbiya dan Auliya.

Kaum anti Islam selalu berusaha sejak dahulu agar umat Islam tidak bersatu, dengan segala daya dan dana agar umat Islam tidak mewujudkan kesatuan jamaah dan kesatuan imamah.

Perjuangan besar untuk mengamalkan kembali Jama'ah dan imamah ini, hanya bisa terlaksana dengan kekuatan bersama, kekuatan aqidah untuk berjuang menyongsong masa depan umat yang gemilang dan cemerlang. Hanya dengan mengikhlaskan niat dan tekad serta semangat berjuang, mari kita bergerak maju dengan langkah yang sama, satu aqidah dan satu qaidah dengan satu jama'ah dan imamah kita tegakkan bersama kalimah Allah di muka bumi ini. Sebab hanya dengan penerapan wahyu Allah Ta'ala bumi dan kehidupan ini akan menjadi barokah. Allah berkalimat:

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." (QS. Al-Araf : 96).

Mari dengan aqidah dan semangat ukhuwwah, kita selesaikan bersama berbagai problema dan masalah umat ini. Mari kita akhiri hidup berpecah-belah dan berfirqoh-firqoh, kita sudah hidup tanazu' dan tafarruq karena akan menjadikan kita menjadi lemah, hina dan tak berdaya.

Mari kita satukan barisan, luruskan shaf. Dengan Al-Qur'an kita buktikan bahwa Islam mampu memberi jawaban dan solusi terhadap

krisis peradaban yang sedang melanda umat manusia di abad ini. (an/file)

Wallahu a'lam bishshowwab
KH. Abul Hidayat S. (Ketua LBIPI Pusat)

Oleh: Ust. Ali Farhan Tsani

Al-Fatah Kerjasama...

Sudan ke depannya terutama di bidang pendidikan, dan bidang lainnya,"

Sekolah Tinggi Shuffah Al-Quran Online

Kedatangan Ustadz Yakhsyallah Mansur ke Sudan juga dalam rangka mencari beberapa guru yang diposisikan untuk menjadi dosen di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an (STSQ) Abdullah bin Mas'ud yang baru didirikan oleh Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Lampung.

STSQ Abdullah bin Mas'ud merupakan Sekolah Tinggi Terbuka Al-Quran Online berbasis Information Technology (IT).

Kegiatan perkuliahan dilaksanakan jarak jauh per-wilayah, dengan tahapan materi meliputi membaca, menghafal, memahami makna, mengamalkan, dan mengajarkan Al-Quran. Pusat kampus berada di Komplek Pesantren Al-Fatah Muhajirin, Negararatu, Natar, Lampung Selatan.

Pengajarnya diambil yang terbaik dari berbagai universitas internasional seperti dari Palestina, Timur Tengah, dan Afrika.

Target akhir STSQ Abdullah bin Mas'ud adalah mencetak satu juta penghafal Al-Quran dalam dua tahun. Dari para penghafal Al-Quran ini diharapkan muncul generasi beriman yang memuliakan Islam dan muslimin serta membebaskan Masjid Al-Aqsha, Palestina yang masih dijajah Zionis Israel.

Sumber : www.mirajnews.com (MINA)

BAWALAH PULANG AGAR DI BACA KELUARGA

SIMPANLAH BAIK-BAIK BULETIN INI